

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidaklah dapat hidup sendiran, ia harus mengadakan hubungan atau interaksi dengan sesama dan juga lingkungannya guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya untuk langsung dan mempertahankan hidup serta meneruskan keturunannya.

Dalam proses kehidupannya, dimana individu berhubungan dengan individu lainnya yang disebut interaksi. Dengan kegiatan komunikasi, seseorang dapat mengungkapkannya pada orang lain apa saja yang dirasakannya dan sebaliknya dapat menerima informasi dari sesamanya. Di dalam mencapai tujuan dan kepentingan bersama, diantara individu dimana mereka mengintegrasikan dirinya maka akan terjadi kelompok-kelompok sosial.

Individu yang mengintegrasikan dirinya dengan suatu kelompok sosial, karena merasa bahwa kelompok sosial tersebut ia lebih aman dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Timbul kelompok-kelompok sosial itu, juga dikarenakan dua sifat manusia yang selalu bertentangan, yaitu di satu pihak ia ingin bekerja sama dan pihak lain cenderung berkompetisi dengan sesamanya.

Ikatan kelompok sosial berupa organisasi, perusahaan, lembaga, departemen, serta bentuk lainnya terdiri dari sejumlah individu yang bekerja sama untuk mengejar kepentingan dan tujuan bersama. Kelompok-kelompok sosial tersebut dibagi dua yakni :

- a. Eksternal Publik adalah orang-orang atau publik diluar ikatan kelompok social.

- b. Internal publik adalah orang-orang atau pihak yang terlibat dalam kegiatan kelompok sosial tersebut.

Demikian halnya di PT. Panin Bank Cab. Asia merupakan suatu kelompok sosial yang sifatnya umum dan menyangkut kepentingan umum pula dan tidak terlepas dari masalah-masalah maka dengan demikian seseorang atau orang banyak menaruh perhatian dan mempunyai kepentingan pula.

Jika mereka dibiarkan mengejar kepentingan masing masing dan perbedaan kepentingan yang ada kita abaikan begitu saja, maka tidak mengherankan apabila mereka bersaing tanpa batas yang dapat mengikat menjadi konflik yang menimbulkan pertentangan maka akan menjadi hambatan menjalankan tugas-tugas organisasi. Untuk itu perlu kiranya diupayakan jalan keluar sehingga yang tercipta adalah kerjasama yang hamonis, kerja sama yang menguntungkan dan saling pengertian yang pada akhirnya semua pihak dapat memperoleh kepuasan bersama.

Hamonis kerja turut mempengaruhi kualitas karyawan, hamonisasi hubungan kerja tersebut akan mendorong para karyawan untuk bekerja lebih giat sebaliknya jika hubungan hamonis tidak terpelihara maka akan sulit bagi karyawan untuk memahami dan menjalankan tugasnya dan tidak jarang menimbulkan rasa enggan dalam menjalankan tugas sesuai dengan kebijaksanaan organisasi.

Hamonis adalah: penghamonisan atau keselarasan dalam suatu hubungan untuk menciptakan situasi yang hamonis di suatu lingkungan.

Untuk menciptakan kondisi hubungan kerja tersebut, pada akhirnya akan menentukan naik turunnya prestasi kerja, kepuasan kerja maupun motivasi kerja, maka setiap perusahaan perlu adanya suatu bagian yang secara khusus mengelola